

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi benar-benar berada di suatu perguruan tinggi, baik berbentuk universitas, akademik, sekolah tinggi, atau pun institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian / riset dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Perpustakaan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan harus menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan jenis perpustakaan dan kebutuhan pemustakanya. Koleksi perpustakaan yang tersedia pada umumnya sangat beragam mencakup koleksi cetak dan koleksi non cetak.² Oleh karena itu, untuk memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi di perpustakaan berupa koleksi. Koleksi perpustakaan harus tersusun secara rapi dan sistematis.

Penyusunan koleksi perpustakaan secara rapi dan sistematis di rak. Koleksi perpustakaan harus melalui tahapan pengolahan sebelum dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya, yang bertujuan untuk mempermudah pemustakanya menemukan kembali informasi. Pemustaka di perpustakaan

¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. xvi.

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993),h. 4.1.

perguruan tinggi dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan karena adanya sistem penggolongan koleksi perpustakaan yaitu klasifikasi.

Klasifikasi adalah penataan objek, gagasan, buku, barang-barang lainnya yang sistematis dan memiliki karakteristik yang sama atau karakteristik tertentu ke dalam kelompok atau kelas. Karakteristik yang dimaksud adalah ukuran, warna, bentuk, konten, atau beberapa fitur lainnya.³ Tujuannya agar memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi perpustakaan yang dicari.

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang (selanjutnya disebut POLSRI) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama unit lain untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Peran perpustakaan sangat vital dan sentral dalam menunjang dan membantu untuk mewujudkan dan merealisasikan program dan visi misi Politeknik Negeri Sriwijaya. Dalam pengklasifikasian koleksi perpustakaan menggunakan sistem Klasifikasi Per sepuluh Dewey. Karena Sistem klasifikasi per sepuluh dari Dewey, atau lebih dikenal dengan *DDC (Dewey Decimal Classification)*. Merupakan sistem klasifikasi yang banyak digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan di dunia.⁴

Sistem klasifikasi ciptaan Melvil Dewey (1851-1931) telah mengalami penyempurnaan sebanyak 23 kali hingga saat ini. Versi terbaru

³Gates, Jean Key, *Guide to Use of Libraries and Information Sources* (New York: McGraw-Hill, 1994), h. 37.

⁴Wawancara pribadi dengan Nilawati, S.E (Sekretaris/Pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang) Palembang, 22 Desember 2017. Pada Pukul 14.00 WIB

dari sistem *DDC* adalah *DDC* edisi 23 yang telah terbit pada tahun 2011. Sistem klasifikasi *DDC* telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Selain itu sistem *DDC* edisi ringkas juga telah diterbitkan bahkan saat ini sistem *DDC* dalam bentuk aplikasi atau disebut dengan *E-DDC* (*Electronic-Dewey Decimal Classification*) edisi 23 sudah dapat digunakan dengan mudah karena aplikasi *E-DDC* ini dapat diunduh secara gratis.⁵

Proses pengklasifikasian koleksi perpustakaan yang menggunakan sistem *DDC* memiliki tiga komponen penting, yaitu bagan, indeks relatif, dan tabel-tabel. Serta pembagian kelas yakni, 10 kelas utama dimulai dari 000-900, dipecah menjadi divisi, setelah divisi dipecah lagi menjadi seksi, kemudian sub seksi dan sub-sub seksi.

Ketika melakukan pencarian koleksi perpustakaan, pemustaka perlu memahami terlebih dahulu bagaimana sistem notasi *DDC* dan maksud dari notasi yang ada pada pada rak dan punggung buku tersebut sesuai dengan subjeknya. Jika pemustaka telah memahami dan mengetahui maksud sistem klasifikasi *DDC* dengan baik maka koleksi perpustakaan akan dapat ditelusur secara cepat dengan akurasi waktu yang memadai. Oleh karena itu, peran pustakawan sangat penting dalam memberikan pengarahan kepada pemustakanya mengenai cara membaca nomor klasifikasi *DDC*, langkah yang

⁵ Nia Hastari, "Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem telusur Elektronik pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung" *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h.4.

dilakukan pustakawan POLSRI untuk membantu pemustakanya memahami notasi *DDC* ialah memberikan label nomor Kelas utama pada setiap rak-rak koleksi (000 Karya umum, 100 Filsafat dan seterusnya).⁶ Hal ini bertujuan agar pemustaka dapat dengan mudah menemukan koleksi pada saat melakukan penelusuran secara langsung di rak-rak dengan melihat nomor notasi yang disediakan sebagai salah satu sistem temu kembali informasi.

Setelah proses pengelolaan bahan pustaka selesai ada hal lain yang harus diperhatikan oleh perpustakaan yang menjadi tugas pustakawan. Hal tersebut ialah cara menemukan kembali informasi dalam hal ini berupa koleksi perpustakaan baik dengan notasi klasifikasi *DDC*, katalog (manual maupun elektronik), petunjuk arah dan strategi yang tepat digunakan dalam pencarian hingga memperoleh koleksi perpustakaan.

Penelusuran informasi atau disebut juga dengan istilah temu kembali informasi yang telah disimpan, yang dalam bahasa Inggrisnya *retrieval*, merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan perpustakaan dan informasi. Metode mencari atau menemukan kembali informasi yang sudah disimpan didalam perpustakaan, atau perpustakaan mana pun yang sudah terkait dalam kerjasama saling berbagi informasi dan sumber-sumber informasi, itulah yang dimaksud dengan konsep penelusuran informasi.⁷

Salah satu hal yang mendasari kepuasan pemustaka yaitu terletak pada sistem temu kembali informasi di perpustakaan. Tanpa sistem temu kembali

⁶Wawancara pribadi dengan Nilawati, S.E (Sekretaris/Pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang) Palembang, 22 Desember 2017. Pada Pukul 14.00 WIB.

⁷Pawit M. Yusup, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi Untuk Perpustakaan Dan Informasi* (Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran , 2001), h. 309.

pemustaka akan mengalami kesulitan dalam menemukan sumber-sumber informasi di perpustakaan. Begitupun sebaliknya, jika perpustakaan tidak memiliki sistem temu kembali maka perpustakaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan koleksi yang tersedia di perpustakaan kepada pemustakanya.

Untuk mempermudah proses temu kembali perpustakaan POLSRI juga memfasilitasi pemustakanya dengan satu unit komputer *OPAC* sebagai saranatemu kembali yang diletakan di dekat pintu masuk perpustakaan. Tujuannya agar memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan koleksi perpustakaan.⁸ *OPAC* merupakan katalog dalam bentuk *online* yang dimanfaatkan dengan menggunakan komputer atau *gadget* dimana sajadan kapan pun selagi masih terhubung dengan jaringan internet dengan melakukan pencarian pada *OPAC* pemustaka akan dengan mudah menemukan lokasi/letak koleksi yang dicari di rak dengan menelusuri notasi angka yang keluar dari hasil pencarian dengan kata kunci yang dimasukan di *OPAC*. Oleh karena itu pemustaka diharapkan dalam memenuhi kebutuhan informasinya harus dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Namun kenyataannya, dari hasil obserasi yang dilakukan penulis banyak pemustaka yang tidak mengoptimalkan *OPAC* dalam penelusuran informasi, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti tidak memahami akan penomoran klasifikasi dengan sistem klasifikasi *DDC* dan belum

⁸Wawancara pribadi dengan Nilawati, S.E (Sekretaris/Pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang) Palembang, 20Oktober 2018. Pada Pukul 14.00 WIB.

terlaksananya *user education* (pendidikan pemakai) yang dilakukan oleh pustakawan dan pihak pengelola perpustakaan secara berkala pada pemustaka mengenai pembacaan notasi *DDC* dan cara penelusuran menggunakan *OPAC*, sehingga pemustaka tidak mengetahui bagaimana melakukan penelusuran informasi yang tepat dengan memanfaatkan *OPAC*.⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan observasi awal di perpustakaan POLSRI banyak ada beberapa mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan *OPAC* untuk pencarian koleksi pustaka, hal ini disebabkan beberapa faktor. Namun ada di antara mereka yang biasanya langsung mencari dan mendapatkan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkannya ke rak-rak koleksi dengan menelusur langsung notasi *DDC* yang terpasang di rak dan ada juga mahasiswa yang menanyakan langsung kepada pustakawan/staf perpustakaan mengenai keberadaan koleksi yang mereka butuhkan.

Namun beberapa mahasiswa lainnya memanfaatkan *OPAC* untuk menelusur keberadaan koleksi yang dibutuhkan dengan mencari data bibliografi terlebih dahulu di *OPAC Slims* setelah itu barulah ke rak, kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki kualifikasi jurusan ilmu perpustakaan, *user education* yang belum dilaksanakan secara maksimal. Serta kurangnya rasa ingin tahu dari pemustaka mengenai cara membaca notasi *DDC* dalam mengoptimalkan waktu pencarian di rak dan belum maksimalnya memanfaatkan *OPAC* dalam sistem temu kembali yang

⁹Wawancara pribadi dengan Nilawati, S.E (Sekretaris/Pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang) Palembang, 20Oktober 2018. Pada Pukul 14.00 WIB.

disediakan perpustakaan sebagai fasilitas temu kembali informasi di perpustakaan karena jumlahnya yang belum sebanding dengan jumlah pemustaka sehingga pemustaka enggan untuk menganti ketika akan menggunakannya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang muncul maka penulis tertarik melakukan penelitian ini di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Pengamatan di atas yang melatar belakangi penulis tertarik pada topik penelitian ini sekaligus menjadi observasi awal yang dilakukan penulis. Selain itu penulis sendiri yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan *OPAC* sebagai sarana temu kembali. Dan pada penelitian ini penulis akan melihat apakah pemahaman pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* mempunyai keterkaitan dengan pemanfaatan sistem telusur koleksi perpustakaan menggunakan *OPAC* pada POLSRI. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification (DDC)* Dengan Pemanfaatan Sistem Temu kembali menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman pemustaka terhadap sistem klasifikasi *DDC*.

2. Kurangnya *user education* yang dilakukan oleh pustakawan secara berkalah pada pemustaka
3. Sistem temu kembali OPAC belum dimanfaatkan secara maksimal
4. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang tidak berdasarkan kualifikasi jurusan ilmu perpustakaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana hubungan antara persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* pada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang dilakukan penulis agar fokus penelitian tidak meluas. Penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu :

1. Pemahaman pemustaka mengenai 10 kelas utama dari sistem klasifikasi persepuluhan Dewey.
2. Pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* oleh pemustaka di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu :

Untuk mengetahui hubungan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* pada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa mengetahui hubungan persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem temu kembali *OPAC*. Berdasarkan faktor-faktor persepsi dapat dilihat persepsi atau pandangan pemustaka mengenai notasi *DDC* dan dapat mengetahui perilaku pemustaka dalam mencari dan menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan sarana temu kembali *OPAC* yang disediakan oleh perpustakaan melalui teori Wilson.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan dalam:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya persepsi pemustaka mengenai sistem pengklasifikasian koleksi perpustakaan menggunakan *DDC* dan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* dalam penelusuran koleksi perpustakaan.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan perguruan tinggi agar memberikan sosialisasi atau pendidikan pemakai bagaimana cara temu

kembali informasi perpustakaan dengan menelusuri sistem klasifikasi *DDC* dan *OPAC* dalam penelusuran informasi koleksi perpustakaan.

f. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Hubungan Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification (DDC)* Dengan Pemanfaatan Sistem Temu kembali menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang”, maka definisi operasional ini bertujuan untuk memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang dilakukan.

1. Persepsi pemustaka tentang Sistem Klasifikasi *DDC*

Sistem klasifikasi *DDC* merupakan pengklasifikasian atau pengelompokkan bahan perpustakaan berdasarkan subjeknya yang disusun secara sistematis agar mudah ditemukan oleh pemustaka.¹⁰ Persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* merupakan pemahaman pemustaka mengenai sistem klasifikasi *DDC*, yang diharapkan pemustaka dapat mengetahui maksud dari penomoran atau notasi *DDC* pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Persepsi atau pemaknaan setiap pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* pada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang berkemungkinan

¹⁰Nia Hastari, “Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem telusur Elektronik pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung” *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h.39. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari <http://repository.upi.edu/18102/9/S>

berbeda hal ini tergantung pada persepsi atau individu yang bersangkutan.

2. Pemanfaatan Sistem Temu Kembali Menggunakan *OPAC*

Sistem temu kembali merupakan sarana menemukan kembali informasi yang disimpan. *OPAC* merupakan catalog berbasis komputer yang digunakan untuk menelusur bahan perpustakaan secara online. Pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* merupakan suatu upaya mengoptimalkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dengan cara memanfaatkannya dalam proses penelusuran untuk menemukan kembali koleksi yang dicari dengan lebih mudah dan cepat di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Hubungan Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification (DDC)* Dengan Pemanfaatan Sistem Temu Kembali Menggunakan *OPAC(Online Public Access Catalog)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.” Perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sejenis yang penulis temukan dari hasil penelusuran dan jadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian *pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nia Hastariyang berjudul *Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan*

*Sistem telusur Elektronik pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.*¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem telusur elektronik di perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah anggota Perpustakaan STPB. Sampel menggunakan teknik *sampling incidental*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB.

Penelitian *kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Handayani yang berjudul *Penerapan Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuasin.*¹² Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan klasifikasi di SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuasin. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala penerapan sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey di SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber informasi penelitian adalah kepala perpustakaan dan staf perpustakaan sebagai informan, observasi penulis dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian penulis.

¹¹ Nia Hastari, "Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem telusur Elektronik pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung", *Skripsi*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari <http://repository.upi.edu/18102/9/S>

¹²Ria Handayani, "Penerapan Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuasin" , *Skripsi*, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah,2016).

Penelitian *ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tria Bella Adumawati yang berjudul *Hubungan Persepsi Pemustaka Tentang Sistem Layanan Tertutup (Closed Access) Dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan (Studi Deskriptif Pada Layanan Laporan Akhir, Skripsi Dan Tesis Perpustakaan IPDN)*.¹³ Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup dengan pemanfaatan layanan perpustakaan dengan tingkat korelasi berada pada kategori sangat kuat dan signifikan, secara garis besar persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup termasuk pada kategori sangat baik, pemanfaatan layanan perpustakaan termasuk pada kategori baik, besarnya persepsi pemustaka tentang sistem layanan tertutup dapat menggambarkan pemanfaatan layanan perpustakaan berada pada kategori besar.

Penelitian *kelima* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari Puji Rahayu yang berjudul *Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi Di Perpustakaan Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogyakarta*.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi Di Perpustakaan Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogyakarta.

¹³Tria Bella Adumawati, "Hubungan Persepsi Pemustaka Tentang Sistem Layanan Tertutup (Closed Access) Dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan (Studi Deskriptif Pada Layanan Laporan Akhir, Skripsi Dan Tesis Perpustakaan IPDN)", *Skripsi*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari <http://repository.upi.edu/29108/>

¹⁴Lestari Puji Rahayu, "Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi Di Perpustakaan Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/19311/>

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi Di Perpustakaan Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogyakarta adalah sebesar 3.01 dan dikatakan baik.

Penulis menggunakan kelima penelitian di atas sebagai tinjauan pustaka yang didasarkan atas kesamaan objek maupun variabel penelitian yaitu persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi dan pemanfaatan *OPAC*. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu baik dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang digunakan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan “dugaan” mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis disebut sebagai “dugaan” atau jawaban sementara karena masih harus diuji secara empiris yang hasilnya bisa diterima atau ditolak.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey decimal classification (DDC)* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

¹⁵ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Yogyakarta: Buku Seru, 2014), h. 51-52.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey decimal classification* (DDC) dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Atau secara sistematis dapat ditulis dalam bentuk:

H_1 : $\rho \neq 0$

H_0 : $\rho = 0$

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik dan konseptual berupa buku teks yang membahas secara detail tentang berbagai metode ilmiah, kelebihan dan kelemahannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini akan dilanjutkan pada bagian pemilihan metode yang digunakan.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi korelasional. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan

¹⁶Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Budaya Islam* (Palembang: Fakultas Adab dan Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), h. 20-21.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2011), h. 40.

antara kedua variabel yaitu “persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey decimal classification (DDC)* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)*”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka (skala, indeks, rumus, dan sebagainya).¹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka, kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Dengan desain penelitian deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Jalan Seijaya Negara Bukit Besar – Palembang.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah data hasil observasi, data jawaban kuesioner/angket dari responden, dan data dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

¹⁸ Arief Subiyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h. 78.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder ini berasal dari perpustakaan yakni terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey decimal classification (DDC)* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC (online public access catalog)*.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Kamus Riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah anggota perpustakaan yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang selama satu tahun terakhir dari Januari 2018 -Desember 2018 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pengunjung Perpustakaan
UPT Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	3779pemustaka
2.	Februari	725pemustaka
3.	Maret	3314pemustaka
4.	April	4026pemustaka
5.	Mei	5022pemustaka

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

6.	Juni	2089pemustaka
7.	Juli	1455pemustaka
8.	Agustus	13 pemustaka
9.	September	1114 pemustaka
10.	Oktober	1609 pemustaka
11.	November	707 pemustaka
12.	Desember	1369pemustaka
Jumlah		25.222pemustaka

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 2018.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja diambil dan dipergunakan untuk menemukan sifat serta ciri yang dihendaki dari suatu populasi.²⁰ Pengambilan sampel harus dilakukan secara representatif, dimana pengambilan sampel harus benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dari jumlah keseluruhan pengunjung di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang selama satu tahun terakhir dari Januari 2018 – Desember 2018 adalah sebanyak 25.222. Dari total jumlah pengunjung perpustakaan diperoleh rata-rata populasi setiap bulan sebanyak 2.101,833 dibulatkan menjadi 2.102 pemustaka. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota

²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 16.

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.²¹

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar, dengan tingkat kesalahan 10% (0,10) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah elemen / anggota Populasi

e : Error level (tingkat kesalahan) (catatan : Umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Perhitungan : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{2102}{1 + 2102 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2102}{1 + 2102 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{2102}{1 + 2102 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{2102}{1 + 21,02}$$

$$n = \frac{2102}{22,02}$$

n = 95,458 dibulatkan menjadi 96 pemustaka

²¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 134.

Jadi berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang diambil peneliti sebanyak 96 pemustaka.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk melakukan pengamatan dengan pedoman observasi.²² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku pemustaka yang datang mencari koleksi sampai menemukannya dirak. Seperti, mengamati pemustaka yang ingin mencari koleksi menggunakan *OPAC*, atau pun pemustaka yang kebingungan menemukan koleksi di rak.

b. Wawancara (Interviu)

Interviu yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).²³ Wawancara ditujukan kepada pustakawan/staf perpustakaan POLSRI dan kepada beberapa pemustaka yang menjadi pengunjung perpustakaan untuk memperoleh data seputar persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *Dewey*

²²Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 13.

²³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 198.

Decimal Classification (DDC) dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC (online public access catalog)* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Sumber dokumen termasuk surat keputusan, surat intruksi, surat bukti kegiatan, serta bukti-bukti lainnya.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis memperoleh beberapa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan seperti surat-surat bukti kegiatan (balasan surat observasi dan surat izin penelitian), foto, gambar struktur organisasi perpustakaan tahun 2018, dokumen data pengunjung tahun 2018 dan lain sebagainya yang terkait dengan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

²⁵ Ria Handayani, "Penerapan Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey di Perpustakaan SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuwasin," *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 15-16.

penelitian di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

6. Instrumendan Variabel Penelitian

a. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁶ Instrumen penelitian ini adalah angket, setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel. Penyusunan angket dibuat dengan maksud untuk mengkhususkan masalah yang akan diukur dan kemudian disusun kedalam butir-butir pertanyaan.

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala Likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :²⁷

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode pengukuran instrumen yang dipakai penulis adalah skala likert, yang mempunyai (5) pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (ST), ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinka Cipta, 2010), h. 203.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.134.

Setuju (STS). Adapun Skor alternatif jawaban dari sekala likert di atas sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pengukuran Skala Likert

No	Jawaban	Skor Alternatif jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D

b. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan pernyataan dari kedua variabel untuk dijawab responden. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC*. Skala pengukuran pada angket ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun penjabaran dari variabel penelitian yang nantinya akan dijadikan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.102.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Independensebelum uji validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi DDC	Individu yang bersangkutan (pemersepsi)	Sikap pemustaka terhadap sistem klasifikasi perpustakaan	1	
		Motif yang melatar belakangi pemustaka mencari koleksi		2
		Kepentingan pemustaka menelusuri nomor klasifikasi koleksi		3
		Minat pemustaka dalam mencari koleksi perpustakaan	4	
		Pengalaman pemustaka saat mencari dan menemukan koleksi berdasarkan petunjuk nomor klasifikasi.	5	
		Pengetahuan pemustaka terhadap sitem klasifikasi DDC	6	
		Harapan pemustaka mendapatkan jawaban dari pencariannya	7	8
	Sasaran dari persepsi	Koleksi perpustakaan yang tersusun secara sistematis berdasarkan klasifikasi	9,10	
		Pengelompokkan bahan perpustakaan berdasarkan judul atau isi buku	11,12	
	Situasi	Petunjuk untuk memudahkan pemustaka mencari subjek tertentu	13,14	
		Kesan pemustaka terhadap sistematika susunan koleksi berdasarkan klasifikasi DDC	15	
Pemanfaatan sistem temu kembali OPAC	Perhatian pasif (<i>passive attention</i>)	Informasi yang diperoleh secara tidak sengaja melihat petunjuk perpustakaan	16,17	
		Informasi yang diperoleh dari percakapan orang lain	18	
	Pencarian pasif (<i>passive search</i>)	Pengetahuan praktis dalam memanfaatkan OPAC	20	19, 21
	Pencarian aktif (<i>active search</i>)	Memanfaatkan pasilitas mesin pencarian (OPAC) yang disediakan perpustakaan	22,23	
		Pencarian bahan perpustakaan	24,	25

		dengan kata kunci judul, pengarang, ataupun subjek.		
	Pencarian berlanjut (<i>on going searh</i>)	Hasil temuan pencarian melalui OPAC	26	
		Melanjutkan pencarian di rak berdasarkan temuan pada OPAC	27,28,29	
JUMLAH			29 pernyataan	

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Independen setelah uji validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi DDC	Individu yang bersangkutan (pemersepsi)	Sikap pemustaka terhadap sistem klasifikasi perpustakaan	1	
		Motif yang melatar belakangi pemustaka mencari koleksi		2
		Kepentingan pemustaka menelusuri nomor klasifikasi koleksi		3
		Minat pemustaka dalam mencari koleksi perpustakaan	4	
		Pengalaman pemustaka saat mencari dan menemukan koleksi berdasarkan petunjuk nomor klasifikasi.	5	
		Pengetahuan pemustaka terhadap sitem klasifikasi DDC	6	
		Harapan pemustaka mendapatkan jawaban dari pencariannya	7	
	Sasaran dari persepsi	Koleksi perpustakaan yang tersusun secara sistematis berdasarkan klasifikasi	8	
		Pengelompokkan bahan perpustakaan berdasarkan judul atau isi buku	9,10	
	Situasi	Petunjuk untuk memudahkan pemustaka mencari subjek tertentu	11,12	
Kesan pemustaka terhadap sistematika susunan koleksi berdasarkan klasifikasi DDC		13		
Pemanfaatan sistem temu	Perhatian pasif (<i>passive</i>)	Informasi yang diperoleh secara tidak sengaja melihat petunjuk	14,15	

kembali OPAC	<i>attention)</i>	perpustakaan		
		Informasi yang diperoleh dari percakapan orang lain	16	
	Pencarian pasif (<i>passive search</i>)	Pengetahuan praktis dalam memanfaatkan OPAC		17, 18
	Pencarian aktif (<i>active search</i>)	Memanfaatkan fasilitas mesin pencarian (OPAC) yang disediakan perpustakaan	19,20	
		Pencarian bahan perpustakaan dengan kata kunci judul, pengarang, ataupun subjek.	21	22
	Pencarian berlanjut (<i>on going searh</i>)	Hasil temuan pencarian melalui OPAC	23	
Melanjutkan pencarian di rak berdasarkan temuan pada OPAC		24,25,26		
JUMLAH			26 pernyataan	

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²⁹Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson³⁰ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)
- n = ukuran sampel (responden)
- X = skor butir
- Y = skor total
- X^2 = kuadrat skor butir X
- Y^2 = kuadrat skor butir Y

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

³⁰ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 146.

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada 96 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan 30 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Digunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df = n - k$. Keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dengan begitu $df = 30 - 2 = 28$ dengan taraf kesalahan 0,1. Maka diperoleh r_{tabel} 0.306 dengan melihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *Excel 2010* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi DDC

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.579	0.306	Valid
2	0.442	0.306	Valid
3	0.351	0.306	Valid
4	0.439	0.306	Valid
5	0.647	0.306	Valid
6	0.483	0.306	Valid
7	0.556	0.306	Valid
8	0.231	0.306	Tidak Valid
9	0.532	0.306	Valid
10	0.273	0.306	Tidak Valid
11	0.669	0.306	Valid
12	0.461	0.306	Valid
13	0,638	0.306	Valid
14	0,556	0.306	Valid
15	0.654	0.306	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,306. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir pernyataan nomor 8 dan 10, karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sedangkan untuk butir pernyataan lainnya valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari 15 butir pernyataan hanya 13 butir pernyataan yang dapat digunakan.

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemanfaatan Sistem Temu Kembali OPAC

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16	0.573	0.306	Valid
17	0.723	0.306	Valid
18	0.577	0.306	Valid
19	0.349	0.306	Valid
20	0.242	0.306	Tidak Valid
21	0.422	0.306	Valid
22	0.665	0.306	Valid
23	0.498	0.306	Valid
24	0.669	0.306	Valid
25	0.401	0.306	Valid
26	0.508	0.306	Valid
27	0.702	0.306	Valid
28	0.730	0.306	Valid
29	0.667	0.306	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,306. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir pernyataan nomor 20, karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sedangkan untuk butir pernyataan lainnya valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari 14 butir pernyataan hanya 13 butir pernyataan yang dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.³¹ Untuk mengukur reliabilitas butir instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach³² sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = skor total varian butir

$\sum s_t^2$ = skorvarian total

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2010. menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji Reliailitas

Variabel	r _{tabel}	r _{hitung} (nilai <i>Cronbach's Alpa</i>)	Keterangan
Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Klasifikasi DDC	0,60	0,771	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Temu Kembali OPAC	0,60	0,771	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.221.

³²Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.156.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai $\alpha > 0,60$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

8. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Untuk mengolah data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Tahap pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.³³ Peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data dari kuesioner/angket untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengisian kuesioner/angket.

b. Tahap pengkodean (*Coding*)

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan

³³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 86.

dianalisis.³⁴ Dalam penelitian ini kode yang dimaksud ialah kode nomor responden yang di isi oleh peneliti pada tiap lembar kuesioner.

c. Tahap Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.³⁵ Setelah diberi nomor responden pada tiap kuesioner lalu peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

d. Penyajian data tersusun

Hasil penyusunan dan pengelompokkan data yang telah melalui proses *editing, coding* dan tabulasi lalu disajikan dalam bentuk tabel.

9. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian dilakukan analisis. Pertanyaan mengenai seberapa tinggi tingkat hubungan antara persepsi pemustaka terhadap sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan *OPAC* jika dengan diukur dengan teori atau faktor – faktor persepsi dan teori atau model pencarian informasi Wilson. Angket yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung presentasinya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke

³⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 87.

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 88.

dalam kalimat sebagai penjelas. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean*³⁶ untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = maen yang akan dicari

$\sum X$ = jumlah nilai yang ada

n = banyaknya frekuensi yang ada

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu lakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan.

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden terkait hubungan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC* dengan pemanfaatan *OPAC* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang digunakan rumus skala interval.

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = skala penilaian

³⁶Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.57.

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa rentang skalanya adalah 0,8, dengan rentang skala 0,8 maka dibuatkan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.8
Nilai Interval

Skor	Kategori
4,24 – 5,04	Sangat Tinggi
3,43 – 4,23	Tinggi
2,62 – 3,42	Sedang
1,81 – 2,61	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

2. Analisis Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X (persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi *DDC*) dengan variabel Y (pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC*), maka dilakukan uji korelasi. Rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien korelasi adalah rumus *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*³⁷ adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

³⁷Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 146.

- X = skor butir
 Y = skor total
 X^2 = kuadrat skor butir X
 Y^2 = kuadrat skor butir Y
 XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah nilai r_{hitung} (r_{xy}) diketahui, maka peneliti membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pernyataan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut³⁸:

- a. Jika r hitung lebih besar ($>$) daripada r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak; dan
- b. Jika r hitung lebih kecil ($<$) daripada r tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Apabila $r = -1$, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Apabila $r = 1$, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Maka dapat digunakan koefisien korelasi dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,20 – 0,40	Rendah
2.	0,40 – 0,70	Sedang

³⁸ Budhi Santoso. "Hubungan Antara Usability *Webbsite* Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta," *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 54.

3.	0,70 – 0,90	Kuat
4.	0,90 – 0,100	Sangat Kuat

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Adapun beberapa bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang di dalamnya berisi teori-teori atau literatur yang berkaitan dengan persepsi pemustaka mengenai klasifikasi *DDC*, dan pemanfaatan sistem temu kembali menggunakan *OPAC* seperti : Definisi perpustakaan perguruan tinggi, fungsi perpustakaan, tujuan, definisi persepsi, pengelompokan persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian pemustaka, kebutuhan pemustaka, definisi perilaku, perilaku pencarian informasi menurut Wilson, pengertian sistem temu kembali, tujuan sistem temu kembali katalog sebagai sarana temu kembali, pengertian *OPAC*, keunggulan menggunakan *OPAC*, klasifikasi persepuluhan Dewey, sejarah *DDC*, tujuan dan fungsi *DDC*, sepuluh kelas utama *DDC*, seratus divis.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian yang berisi gambaran umum dan data wilayah penelitian. Dalam hal ini menggambarkan kondisi lembaga atau institusi perpustakaan yaitu UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang baik berupa sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tugas dan motto perpustakaan, struktur organisasi

perpustakaan, ketenagaan atau SDM, koleksi, sistem temu kembali, layanan, dan sarana prasarana yang tersedia di perpustakaan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya menguraikan tentang temuan berupa analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.